

JURNAL PENELITIAN UNM 2016
STUDI KHUSUS PAMERAN SPESIFIKASI TEMATIK KARAKTER
KARIKATUR SENI GRAFIS CETAK SARING (*SILCK SCREINT*) KARYA
MAHASISWA ANGKATAN 2009 PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS
SENI DAN DESAIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Sepbianti Rangga Patriani, Muhammad Saleh Husain

Pend. Seni Rupa FKIP Universitas Adibuana Surabaya

Nirangga@gmail.com

Pend. Seni Rupa FSD Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Mewujudkan hasil karya seni grafis teknik cetak saring biasanya dikenal dalam sebutan cetak sablon (*silck screint*), seniman seni rupa pegrafis dan para perajin cetak grafis teknik sablon telah mengambil alih sebagai kegiatan industri kecil rumah tangga. Kegiatan mencetak teknik sablon banyak dibuat dalam bentuk mencetak terapan pada baju kaos oblong, stiker, spanduk dan bahan industri lainnya. Bagi seniman pegrafis yang mengerjakan melalui teknik cetak saring (*silck screint*), berdasarkan fenomena lingkungan untuk mewujudkan dalam bentuk karya seni grafis sebagai ungkapan ekspresinya, dengan menuangkan nilai-nilai estetis, berperan serta sebagai penuntun berimajinatif untuk memperoleh konsep-konsep ide, kreativitas, penentuan isme, fenomena zaman, dalam mengungkap imajinatifnya. Di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar menerapkan sajian kurikulum mata kuliah studi khusus pameran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, sebagai pilihannya dalam mata kuliah seni grafis teknik cetak saring, 3 nama mahasiswa yang diteliti masing-masing atas nama mahasiswa Suhartini, Hasriani dan Muh. Hajid Sudarman, dari 3 nama ini karya seni grafis teknik cetak saring sutra diteliti masing-masing sebanyak 5 lembar karya, sehingga keseluruhan yang akan diambil sebagai sampel objek penelitian sebanyak 15 lembar karya seni grafis teknik cetak saring sutra, dari sejumlah 15 karya hasil cetak sablon yang diterapkan pada kaos oblong diteliti dalam bentuk penelitian eksperimentasi dan penelitian deskriptif kualitatif.

Kata kunci: Studi khusus pameran spesifikasi tematik karakter karikatur seni grafis cetak saring.

1. PENDAHULUAN

Seni grafis merupakan hasil ekspresi jiwa seniman seni rupa yang dikerjakan melalui proses hasil cetak cap dalam bentuk gambar dan bentuk teks. Dalam mewujudkan hasil karya seni grafis teknik cetak saring yang biasanya dikenal dengan cetak sablon (*silck screint*), selain seniman seni rupa pegrafis, juga banyak ditekuni oleh para perajin cetak grafis sablon sebagai kegiatan industri kecil rumah tangga. Kegiatan mencetak teknik sablon banyak dibuat dalam bentuk mencetak yang

diterapkan pada baju kaos oblong, stiker, spanduk dll. Bagi seniman pegrafis yang mengerjakan melalui teknik cetak saring atau sablon (*silck screint*), berdasarkan dari adanya dukungan peristiwa alam, fenomena yang ingin dicapai tidak lain hanyalah keinginannya mewujudkan dalam bentuk karya seni grafis sebagai ungkapan ekspresi, sebagai ungkapan kandungan nilai-nilai muatan estetis, di sisi psikologi bagi seniman seni grafis dapat berperan serta sebagai penuntun berimajinatif untuk memperoleh konsep-konsep ide, kreativitas, penentuan isme, fenomena zaman, ungkapan teknik dan

bentuk dari karya seni grafis yang dibuat sebagai ungkapan imajinatifnya.

Untuk melihat pertumbuhan kreativitas penciptaan berkarya seni grafis, baik yang akan diwujudkan sebagai karya seni grafis terap maupun sebagai seni murni grafis, bagi manusia (seniman seni rupa) yang hidup di era millennium ini akan mengalami kepesatan kebutuhan kelengkapan hidup sehari-hari, maka kemungkinan besar tentang teknik mencetak gambar dan teks, juga akan diperoleh temuan-temuan baru yang semakin menampakan inovatifnya. Bagi para perajin grafis teknik sablon atau cetak saring sutra (*silck screint*), sebagian besar menerapkan sebagai seni grafis cetak cap yang berkaitan dengan industri rumah tangga, tentu hasil karya yang dibuat berkaitan dengan seni terapan.

Ungkapan seni grafis bagi seniman pegrafis merupakan sejarah yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang berbudaya sesuai nafas zamannya, karena seni rupa (seni grafis) merupakan salah satu ungkapan nilai-nilai budaya atau kebudayaan yang mengandung unsur-unsur keindahan di dalamnya. Manusia yang berbudaya dan kedekatannya yang berprofesi sebagai seniman, pada dasarnya sangat dekat dengan perenungan dan mengungkapkan dalam perwujudan dalam bentuk karya seni rupa (seni grafis) sesuai dengan daya ungkap perilaku kehidupan yang berkaitan dengan kebudayaan dan keindahan (estetika), sehingga melalui kebudayaan dan kesenian akan menjadi gerak aktivitas kehidupan manusia yang akan menjadi simbol-simbol budaya bagi masyarakat secara luas.

Seni memiliki keistimewaan tersendiri, karena kebudayaan dan seni tidak dapat dipisahkan dan aktivitasnya diantara keduanya tidak dapat diukur dengan akal, karena seni adalah hasil ungkapan batin seseorang, ungkapan jiwa seorang sehingga seni merupakan simbol-simbol budaya, sebagai seorang

seniman seni rupa khususnya seniman seni grafis dapat mengungkapkan nilai kandungan estetika dan kebudayaan. Henri Matisse mengungkapkan: Mencipta adalah mengatakan apa yang ada dalam sanubari dan bahan-bahannya berasal dari dunia sekelilingnya. (Suwaji Bastomi, 1992:102).

Seni grafis di Indonesia merupakan tradisi “baru” sebagai salahsatu bahasa pengucapan seni rupa. “Baru” yang dimaksud adalah, di samping ia lahir dan tumbuh dikemudian hari, secara teknis juga memerlukan pendekatan yang berbeda dibanding dengan bidang seni rupa lainnya dan proses penciptaannya dikerjakan secara langsung. Proses penciptaan seni grafis memerlukan tahapan-tahapan, serta pada karya akhir hasil dari cetakannya khusus untuk terapan cipta seni murni dicantumkan kode etik yang menyertainya (seperti pencantuman nomor/edisi pencetakan, karena unsur lipat ganda, menjadi catatan dan menyertakan keterangan teknik yang digunakan), adalah beberapa indikator lainnya untuk mengatakan istilah “baru”. (Suwarno Wisetrotomo, “seni Grafis: Penjelajahan Kreatif Yang Malu- Malu”, dalam Kompas, Minggu, 13 Agustus 1995, hlm.17).

Seni grafis (di) Indonesia pada awalnya adalah bahasa alternatif bagi para perupa yang telah mengerjakan bidang lainnya (melukis atau mematung). Sebelum seni grafis dikokohkan sebagai bidang atau profesi khusus lewat lembaga pendidikan tinggi seni rupa, bentuk ekspresi yang satu ini tidak lahir dari spesialis profesi, tetapi dari sikap

kreatif para perupa yang mencoba media lain. (Ibid).

Kurikulum pendidikan seni rupa di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, menerapkan salahsatu mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswanya, yaitu mata kuliah studi khusus pameran seni rupa, dalam hal ini salahsatu mata kuliah praktikum seni rupa sebagai pilihannya yaitu seni grafis. Mengingat mata kuliah praktikum seni grafis menjadi keutamaan bagi mahasiswa Program Pendidikan Seni Rupa sudah ditempuh mempelajarinya dengan berjenjang yaitu sajian mata kuliah seni grafis satu yang walahnya mengenal dasar-dasar teori dan praktikum seni grafis teknik cukilan kayu (*wood cut*), cetak tinggi (*relief print*), cetak tembus (*holle paper, holle plastic*) dan cetak datar (*mono print carbont*), selanjutnya untuk semester berikutnya disajikan mata kuliah seni grafis dua yang walahnya mempelajari seni grafis cetak tembus sutra yang biasa disebut cetak sablon (*silc sreint*).

Dalam penulisan penelitian seni rupa, penulis akan mengungkap adanya penelitian proses berkarya hasil belajar praktikum dan daya ungkap kreativitasannya dalam terapan uji hasil yang dicapai dalam penciptaan berkarya seni grafis, mata kuliah seni grafis dua yang sajian mata kuliahnya adalah mencetak seni grafisteknik cetak saring atau disebut cetak sablon(*silck screint*), yang dikerjakan oleh calon pendidik seni budaya (seni rupa) yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan Tahun 2009, atas nama Muh.Hajid Sudarman, Suhartini, dan Hasriani .dengan jumlah populasi hasil karya cetak sablon yang dibuat di atas kaos oblong sebanyak 30 lembar karya.Dalam hal ini sebagai sasaran penelitian yang akan diambil sebagai sampelnya sebanyak 15 lembar karya hasil cetak sablon, sehingga penulis mengajukan dan menjelaskan

tentang judul penelitian: “Studi Khusus PameranSpesifikasi Tematik Karakter Karikatur Seni Grafis Cetak Saring Sutra (*Silck Screint*) Karya Mahasiswa Angkatan 2009 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”

Mengacu pada fenomena dalam berkarya seni rupa yang berkaitan dengan penciptaan seni grafis cetak saring sutra (*Silck Screint*).Maka rumusan masalah akan difokuskan pada hasil karya bentuk karya seni grafis cetak saring sutra yang diwujudkan sebagai hasil karya yang arahnya pada karya tematik karikatur sebagai hasil karya seni rupa terapan. Permasalahan penelitian akan dikaji melalui rumusan dalam bentuk hasil karya yang sudah dibuat sebagai berikut:Bagaimana proses pembuatan teknik cetak saring sutra atau lazimnya disebut *Silck Screint* ?.

Kurikulum pendidikan seni rupa di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, menerapkan mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, yaitu mata kuliah pameran studi khusus, sebagai pilihannya dalam hal ini adalah mata kuliah praktikum seni grafis teknik sablon. Mengingat mata kuliah praktikum seni grafis menjadi keutamaan bagi mahasiswa Program Pendidikan Seni Rupa sudah yang ditempuh dengan mempelajari wilayahnya mengenal dasar-dasar teori dan praktikum seni grafis teknik seni grafis cetak tembus sutra yang biasa disebut cetak sablon (*silc sreint*).

Sajian mata kuliah praktikum seni grafis adalah mata kuliah mayor, mata kuliah ini menjadi keutamaan bagi mahasiswa Program Pendidikan Seni Rupa untuk ditempuh dengan mempelajarinya berjenjang, yaitu sajian mata kuliah seni grafis satu yang walahnya mengenal dasar-dasar teori dan praktikum seni grafis teknik cukilan kayu (*wood cut*), cetak tinggi (*relief print*), cetak tembus (*holle paper, holle*

plastic) dan cetak datar (*mono print carbont*). Hasil gambar teknik cetak yang dibuat oleh mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut :



Proses pembuatan klise seni grafis cukilan kayu (*wood cut*)



Hasil gambar cetakan seni grafis cukilan kayu (*wood cut*)



Hasil gambar cetak tinggi (*relief print*)



Penciptaan karya seni cetak gambar grafis dapat difungsikan dua tujuan, yaitu:

1. Karya cetak gambar grafis sebagai seni terapan (*apliead art*)
2. Karya cetak gambar grafis sebagai seni murni (*fine art*)



“Pa’ Gesok-gesok”
Seni terapan karya Grafis cetak sutra
Anonim : FSD UNM Makassar, 2014



“Menggonggong”
Seni murni karya Grafis cetak sutra
Anonim :
MelacakGarisWaktuDanPeristiwa ISI
Yogyakarta

Karya cetak gambar grafis sebagai seni terapan atau seni pakai (*aplead art*), contoh lebih jelasnya gambar- gambar cetak grafis yang diterapkan di atas permukaan kaos oblong, gambar-gambar cetak yang tampak pada peralatan rumah tangga, misalnya bentuk gambar yang tampak dipermukaan piring, gelas, baki dan lain sebagainya. Bahkan ada juga yang diterapkan di atas permukaan bidang datar lebar, contohnya gambar- gambar iklan yang fungsinya untuk tujuan komunikasi bisnis adpertensi publisistik, hasil karya seni cetak grafis berupa iklan ini memiliki batas waktu penggunaannya. Jika mau diruntut tujuannya masih banyak lagi lainnya.

Karya cetak gambar grafis sebagai seni murni (*fine art*), contoh lebih jelas karya seni cetak grafis yang hanya ditujukan sebagai gelar apresiasi seni grafis. Hasil karya seni cetak grafis ini sebagai akhir tujuannya hanyalah berperan sebagai karya seni grafis pajangan yang tidak memiliki batas waktu penggunaannya, mengingat hasil karya seni murni cetak grafis memiliki peran dan tampil lebih elite, dipajang ditempat ruang yang terhormat, misalnya saja dipajang di dalam gedung *art gallery*, di dinding kantor, di dinding rumah tinggal dan di dalam gedung-gedung yang tempatnya representatif. Jika dibandingkan hasil karya seni cetak grafis sebagai tujuan terapan komersial biro iklan atau fungsinya sebagai hiasan (*asesories*), dengan hasil karya seni cetak grafis yang tampil sebagai seni murni (*fine art*), dipastikan memiliki tingkat ke dalam apresiasi yang berbeda.

1.1. Karikatur

Pengertian karikatur: kata karikatur berasal dari bahasa Italia yaitu,

”Caricare” artinya gambar yang dilebih-lebihkan. Kata *caricare* sendiri dipengaruhi oleh kata *carattere* yang artinya karakter dan kata “cara” (bahasa Spanyol berarti wajah. Dari ulasan tersebut di atas karikatur dapat disimpulkan sebagai bentuk gambar yang memperkuat adanya muatan karakter yang dilebih-lebihkan.

Karikatur didefinisikan sebagai penggambaran karakter seseorang, binatang maupun benda-benda alam lainnya yang bentuknya dilebih-lebihkan, adanya wujud karikatur yang bermakna, karena adanya tematik yang akan diterapkan sebagai penyiratan gambaran yang mewakili adanya permasalahan yang akan dan sebelum terjadi dalam suatu peristiwa yang dianggap fenomenal. Gambar karikatur selain memperkuat pada karakter bentuk dilebih-lebihkan juga dibuat yang tampak pada unsur kejenakaan dan

humoris, penggambaran karikatur ini diterapkan sebagai sarana komunikasi kritik sosial, sehingga penggambaran karikatural mewakili redaksional yang mengantar pada interpretasi sudut pandang yang beragam dari apresiator yang mencermatinya.

Memahami ulasan tentang konsep, yang dimaksudkan adalah dalam pemikiran seseorang yang diawali dengan renungan adalah buah padanan dengan sebutan konsep, untuk mengerjakan sesuatu sebelum dikerjakan, mengenai konsep, Mengenai konsep setiap orang yang berbeda-beda dalam penggambaran, baik itu dalam perencanaannya tentu berdasar dari luasnya berwawasan pengetahuan dan dasar luasnya pengalaman hidup. Demikian juga dalam menciptakan hasil karya seni, setiap orang seniman terolah daya kreativitasnya karena adanya hal tersebut di atas. Pendewasaan pola berfikir dan pengalaman hidup akan mengantar pada hadirnya kematangan mengolah konsep.

Tema: merupakan rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, sehingga dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh dan perasaan keindahan. Dalam sebuah karya seni hampir dapat dipastikan adanya tema, yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek (baik objek alam atau objek imajinasi) yang terjadi dalam ide seseorang seniman dengan pengalaman pribadinya. (Dharsono, 2004: 28).

ISI; adalah bentuk psikis dari karya yang dihasilkan seseorang seniman. Perbedaan bentuk dan isi hanya terletak pada diri seniman. Bentuk hanya cukup dihayati secara indrawi tetapi isi atau arti dihayati dengan mata batin

seorang seniman secara kontemplasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa isi disamakan dengan tema seseorang seniman. ((Dharsono, 2004: 28).

Karakter: secara etimologis, karakteristik yaitu diambil dari bahasa Inggris disebut *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas yang mengungkapkan sifat-sifat khas dari sesuatu. Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa karakteristik adalah ciri-ciri khusus dari sesuatu yang membedakannya dengan sesuatu yang lainnya. (Poerwadarminta, 1984)

Karakteristik adalah sisi bentuk yang bersifat ukuran penilaian spesifikasi yang berkepribadian, menjadi ukuran pembeda sehingga memberi kesan- kesan khusus yang melekat pada adanya sifat kepribadian seseorang, atau objek benda lain maupun bentuk binatang.

1.2. Karakter karya karikatur:

Penggambarannya mengandung dua ciri yaitu adanya strategi, ironi, bersifat kejenakaan atau humor (*Sattire*), dan penggubahan bentuk gambar yang bombastis (*distorsi*). Karya gambar karikatur terletak pada deformasi bentuk dan distorsi pada dasarnya diolah pada bagian karakter wajah. Yang menjadi sasaran objek utama, sehingga apresiator dapat masih mengenali wajah orang atau sebagai tokoh objek yang menjadi sasaran yang digambarkan. Jenis-jenis karikatur; karikatur verbal yaitu kaikatur yang dalam visual gambarannya memanfaatkan unsur-unsur verbal, seperti kata, fase dan kalimat yang diperkuat dengan gambar tokoh yang distorsikan, karikatur non verbal yaitu karikatur yang cenderung memanfaatkan gambar sebagai bahasa bertutur agar makna yang terkandung dalam gambar tersampaikan kepada pembaca. Ada 3

sifat gambar karikatur yaitu: 1. Karikatur gambar wajah orang pribadi yaitu menggambarkan seseorang biasanya tokoh yang dikenal dengan mengekspos ciri-cirinya dalam bentuk wajah atau kebiasaannya dalam kehidupannya sehari-hari. 2. Karikatur. Sosial menggambarkan permasalahan lingkungan sosial masyarakat. 3. Karikatur politik yaitu, yang menggambarkan situasi politik yang sedemikian rupa agar dapat melihat dari segi humoris dengan menampilkan para tokoh politik yang dianggap ekstrim. Contoh karikatur dari 3 sifat gambarnya sebagai berikut:



Prof.Dr.H.Aris Munandar, M.Pd (REKTOR UNM Makassar)

Karikatur gambar wajah orang pribadi mengekspos ciri-cirinya dalam bentuk wajah (Ilustrator: Faisal Ua, PAKARTI)



Dr. Arif Sirajuddin, M.Si (Mantan Wali Kota Makassar)
Karikatur Sosial menggambarkan permasalahan lingkungan sosial masyarakat (Ilustrator: Faisal Ua, PAKARTI)



Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, M.Ph., (Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan)
Situasi politik tampak terlihat segi humoris dengan menampilkan para tokoh politik yang dianggap ekstrim (Ilustrator: Faisal Ua, PAKARTI)

Karikatural informatika media dapat dilihat dari adanya bentuk karikatural manual yaitu karikatural yang dibuat dengan kemampuan digambar langsung oleh ilustrator karikatural di

atas kertas maupun kanvas dengan media alat dan. Sedangkan karikatural digital yaitu karikatural yang digarap melalui sarana digital komputerisasi sebagai alat penciptaannya. Fungsi karikatural: gambarnya selain menyampaikan pesan-pesan tertentu yang sifatnya menghibur, gambarnya distorsi dengan bentuk yang dilebih-lebihkan, sehingga tampak lebih terlihat kesan kejenakaannya, kendatipun tujuannya mengkeritik, mencela, maupun memuji pada dasarnya gambar karikatur dibuat untuk disampaikan sebagai sarana komunikasi informasi karya seni ilustrasi karikatural dan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1. Mengenal Pembuatan Teknik Cetak Saring Sablon (*Silk Screint*)

Gambar yang dihasilkan melalui teknik cetak tembus menggunakan bahan kain sutra, bahan cat tampak lebih halus dipermukaan bidang yang dicetak, karena cat yang diterapkan di atas permukaan bidang datar, tintanya disaring, alat penyaringnya adalah klise yang terbuat dari kain sutra. Teknologi cara pembuatan cetak saring atau cetak tembus bahan kain sutra sudah semakin pesat perkembangannya, terapan mencetak bentuk gambar tidak hanya diterapkan di atas kertas atau kain saja, bahkan sudah dapat diterapkan di atas permukaan kaca, plastik, lembaran aluminium dan lembaran seng, tentu bahan tinta pewarna atau bahan cat yang dipakai juga berbeda.

Wujud yang sederhana untuk mencetak teknik sablon atau disebut cetak tembus dapat menghasilkan bentuk gambar atau teks yang jumlahnya lebih dari satu atau disebut reproduksi. Mencetak hasil gambar maupun teks dapat menggunakan kertas stensil maupun bahan kain saring sutra (*silk screint*), mencetak gambar

maupun teks menggunakan bahan kertas stensil berbeda hasilnya dengan mencetak menggunakan kain saring sutra. Hasil mencetak menggunakan kertas stensil memiliki keterbatasan cetakan gambar yang detail dan halus, demikian juga kertas stensil mudah robek, sedangkan jika menggunakan kain saring sutra (*silk screint*) gambar maupun teks yang dihasilkannya halus dan cetaknya dapat dipakai mencetak sejumlah lebih 100 maupun 1000 lembar dipermukaan bidang apa saja.

Selanjutnya dalam penulisan penelitian diurai mengenai hasil penggambaran deskriptif apa saja esensial gambar tematik karikatur dalam bentuk karya seni grafis cetak saring sutra yang diterapkan pada kaos oblong sebagai hasil karya seni rupa terapan?

Ulasan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana karya seni grafis yang diteliti masing-masing atas nama mahasiswa Suhartini, Hasriani dan Hajid Sudarman, 3 nama tersebut dari sebanyak 5 lembar karya,

Adapun tiga nama dan hasil karya seni grafis teknik cetak saring sutra sebagai objek penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

Suhartini, menerapkan inspirasi sebagai konsep wajah sebanyak 5 karya, beberapa dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dari sejumlah nama dosen tidak semuanya dijadikan sasaran sebagai terapan objek karya dalam bentuk hasil seni grafis teknik cetak saring sutra (sablon), penggarapan hasil terapan teknik mencetak karya seni grafis saring sutra (sablon) sudah dijelaskan pada halaman terdahulu, berikutnya dalam hal ini yang diurai adalah deskripsi terapan objek gambar sebagai media pada sebidang kaos oblong. Suhartini mengungkap tentang salahsatu wajah dalam bentuk karikatural yaitu Benny Subianto dengan karya spesifikasi akhir-akhir ini sering melukis objek tentang kucing, yang mana sebelumnya Benny menekuni berkarya seni lukisnya dengan objek ikan. Sehingga hasil karya seni grafis cetak saring yang diciptakan dalam bentuk gambar karikatural wajah dan profesi ketekunan sebagai pengajar mata kuliah praktikum seni lukis dan sebagai praktisi sebagai pelukis menjadi ketertarikan untuk diangkat kepermukaan sebagai pilihan konsep berkaryanya.



Karya: Suhartini
Judul Karya: “Benny dan Lukisan Kucing”



Karya: Suhartini
Judul Karya: “Saleh Husain dan Patung Kaki”

Deskripsi terapan objek gambar sebagai media pada sebidang kaos oblong. Suhartini mengungkap tentang wajah dalam bentuk karikatural yaitu Saleh Husain dengan karya spesifikasi sering membuat karya patung dari bahan tanah liat, objek tentang bagian organ tubuh manusia, Saleh Husain menjadi salahsatu sumber inspirasi sebagai objek penciptaan hasil karya seni grafis cetak saring yang diciptakan dalam bentuk gambar karikatural wajah, dan Saleh Husain profesi ketekunan sebagai pengajar mata kuliah praktikum seni patung, wajah Saleh Husain menjadi ketertarikan untuk diangkat kepermukaan sebagai pilihan konsep berkaryanya. Terapan hasil karya seni grafis cetak sutra (sablun) bahan kaos yang dipilih berwarna blok abu-abu, agar tampak lebih menonjol penggambaran potret karikaturalnya diberi warna kontras yang berlawanan dengan latar belakang blok berwarna abu-abu, yaitu bagian wajah diberi warna coklat sangat muda, penggambaran rambut diberi warna hitam, penggambaran baju yang dikenakan Saleh Husain berwarna hitam, penggambaran dua tangan diberi warna coklat sangat muda sama dengan terapan warna bagian wajah dan penggambaran patung bentuk kaki berwarna oker yang di bagian bawah penggambaran bentuk patung kaki tanah liat tampak diterapkan berwarna oranye. Warna-warna pilihan ini blokabu-abu pada kaos oblong tampak memberi kesan warna netral, dan objek gambar karikatural wajah diberiwarna kegelapan sehingga tampil lebih tampak komposisi seimbang dan harmonis, jika dipakai tidak terasa tampil norak.



Karya: Suhartini
Judul Karya: "Faisal Ua' dan Kertas Gambar + Spidol"

Deskripsi terapan objek gambar sebagai media pada sebidang kaos oblong. Suhartini mengungkap tentang wajah dalam bentuk karikatural yaitu Faisal Ua' dengan karya spesifikasi sering membuat karya ilustrasi karikatural dari bahan kertas berwarna putih, alat penggoresnya spidolberwarna hitam dan menerapkan warna pada gambar karikaturalnya menggunakanbahan cat air dan pensil warna, dan pembantu Rektor Universitas Negeri Makassar, wajah dosen Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, bagi Suhartini sosok Faisal Ua' menjadi salahsatu sumber inspirasi sebagai objek penciptaan hasil karya seni grafis cetak saring yang diciptakan dalam bentuk gambar karikatural wajah, dan Faisal Ua' profesi ketekunan sebagai pengajar mata kuliah praktikum seni ilustrasi, wajah Faisal Ua' menjadi ketertarikan untuk diangkat kepermukaan sebagai pilihan konsep berkaryanya. Terapan hasil karya seni grafis cetak sutra (sablun) bahan kaos yang dipilih berwarna blok abu-abu, agar tampak lebih menonjol penggambaran potret karikaturalnya diberi warna

kontras yang berlawanan dengan latar belakang blok berwarna abu-abu, yaitu bagian wajah diberi warna coklat sangat muda, penggambaran rambut diberi warna hitam, mengenakan topi bareta sebagai ciri khasnya, penggambaran baju lengan pendek ketat berwarna hitam tampak bagian bawah leher mengenakan sial berwarna merah, penggambaran celana JienS berwarna biru JienS, penggambaran sepatu Jangle berwarna oker, penggambaran dua tangan kanan sedang memegang spidol diberi warna coklat sangat muda sama dengan terapan warna bagian wajah dan penggambaran telapak tangan kiri sedang memegang Taken Plank dan kertas berwarna abu-abu muda, dari komposisi penggambaran karikatur tampak digambar utuh satu badan, serta komposisi warna netral pada bidang kaos oblong, dan objek gambar karikatural diberi warna kegelapan, sehingga tampil lebih tampak komposisi serasi atau harmonis.



Karya: Suhartini
Judul Karya: “Ali Ahmad Muhdi”

Deskripsi terapan objek gambar sebagai media pada sebidang kaos oblong. Suhartini mengungkap tentang wajah dalam bentuk karikatural yaitu Ali Ahmad Muhdi dengan karya spesifikasi sebagai pejabat Pembantu Dekan II

Bidang Administrasi di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang dianggap loyal terhadap mahsiswanya dan dianggap dosen yang digelar ke bapakan, serta bijaksana juga murah senyum, bagi Suhartini sosok Ali Ahmad Muhdi menjadi salahsatu sumber inspirasi sebagai objek penciptaan hasil karya seni grafis cetak saring yang diciptakan dalam bentuk gambar karikatural utuh satu badan, Ali Ahmad Muhdi berprofesi ketekunan sebagai pengajar mata kuliah praktikum menggambar bentuk alam benda, dan mata kuliah praktik mengajar (*microteaching*), tampilan layaknya sebagai pendidik sangat wajar jika sosok seorang ALI Ahmad Muhdi dapat berperan sebagai contoh mengenai bagaimana cara berpakaian sebagai guru, berbeda dengan dosen lain misalnya saja cara berpakaian apa adanya dalam mengajar kesehariannya, misalnya saja tampilan seorang dosen yang juga berpenampilan sebagai seniman dipastikan tidak sinkron sebagai contoh untuk mengajarkan yang berperan sebagai calon guru. Sehingga dosen yang diberi tugas mengajar praktik mengajar setidaknya dapat berpakaian layaknya bagaimana cara guru berpakaian. Wajah Ali Ahmad Muhdi menjadi ketertarikan untuk diangkat kepermukaan sebagai pilihan konsep berkaryanya. Terapan hasil karya seni grafis cetak sutra (sablon) bahan kaos yang dipilih berwarna blok merah, agar tampak lebih menonjol penggambaran potret karikaturalnya diberi warna kontras yang berlawanan dengan latar belakang blok berwarna merah tua, yaitu bagian wajah diberi warna coklat sangat muda dan digambarkan berkumis diberi warna hitam, penggambaran rambut diberi warna abu-abu, mengenakan baju necis berwarna abu-abu tua, penggambaran celana berwarna hitam, penggambaran sepatu mengkilat berwarna hitam, penggambaran dua tangan kanan sedang melambaikan simbol ucapan salam dan

tangan sebelah kiri diberi warna coklat sangat muda sama dengan terapan warna bagian wajah, dari komposisi penggambaran karikatur tampak digambar utuh satu badan, serta komposisi warna merah pada bidang kaos oblong, dan objek gambar karikatural diberi warna kegelapan, sehingga tampil lebih tampak komposisi harmonis.



Karya: Suhartini
Judul Karya: "Dicky Candra"

Deskripsi terapan objek gambar sebagai media pada sebidang kaos oblong. Suhartini mengungkap tentang wajah dalam bentuk karikatural yaitu Dicky Candra dengan karya spesifikasi sebagai dosen pengampu mata kuliah seni patung yang dianggap dosen yang berpenampilan nyentrik, rambutnya panjang dan sebelah telinga ada antingnya, saat mengajar tampil nyantai tapi sangat disiplin melaksanakan tugas-tugas akademik, bagi Suhartini sosok Dicky Candra menjadi salahsatu sumber inspirasi sebagai objek penciptaan hasil karya seni grafis cetak saring yang diciptakan dalam bentuk gambar karikatural utuh satu badan, Dicky Candra berprofesi ketekunan sebagai

pengajar mata kuliah praktikum menggambar bentuk alam benda, dan mata kuliah praktik seni patung, sekaligus Dicky Candra adalah termasuk sosok seorang yang aktif sebagai seniman praktisi, karya-karya patung yang dapat dilihat di Kota Makassar patung "Selamat Datang" tepatnya dipersimpangan tiga, jalan Achmat Yani, jalan Nusantara dan jalan Penghibur Pantai Losari. Patung "Sultan Hasanuddin", yang dibuat di Kabupaten Gowa yaitu patung "Kuda Kembar" pintu gerbang dari Kabupaten Gowa ke Kota kabupaten Takalar, di Kota Barru patung "Payung Kebesaran Raja Bugis Kabupaten Barru" jalan poros menuju Kota Pare-Pare, di Kabupaten Bone patung "Arungpalakka", selain ini Dicky Candra termasuk yang ditokohkan sebagai pematung muda tingkat Nasional, yang lebih menjadi catatan record juga pernah mewakili pematung Indonesia di tingkat Asean karya patungnya diabadikan di Kota Cancung Negara Cina. Kepiwaian Dicky Candra sebagai seorang pematung dan sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, menjadi ketertarikan bagi Suhartini untuk diangkat kepermukaan sebagai pilihan konsep berkaryanya. Terapan hasil karya seni grafis cetak sutra (sablun) bahan kaos yang dipilih berwarna blok hitam, agar tampak lebih menonjol penggambaran potret karikaturalnya diberi warna kontras, yaitu bagian wajah diberi warna coklat oker dan digambarkan berkumis lebat diberi warna hitam, penggambaran rambut diberi warna abu-abu, di bagian lehernya tergantung kalung kecil berwarna hitam, mengenakan baju necis berwarna merah jambu bagian lengan tangan digulung hingga setengah lengan, tangan sebelah kanan dimasukkan dalam kantong celana dan tangan sebelah kiri sedang memegang rokok sedang berasap.

3. SIMPULAN

Mewujudkan hasil karya seni grafis teknik cetak saring biasanya dikenal dengan sebutan cetak sablon (*silck screint*), selain seniman seni rupa pegradis, juga para perajin cetak grafis sablon mengambil alih sebagai kegiatan industri kecil rumah tangga. Kegiatan mencetak teknik sablon banyak dibuat dalam bentuk mencetak terapannya pada baju kaos oblong, stiker, spanduk dll. Bagi seniman pegradis yang mengerjakan melalui teknik cetak saring atau sablon (*silck screint*), berdasarkan fenomena lingkungan untuk mewujudkan dalam bentuk karya seni grafis sebagai ungkapan ekspressinya, ungkapan nilai-nilai estetis, berperan serta sebagai penuntun berimajinatif untuk memperoleh konsep-konsep ide, kreativitas, penentuan isme, fenomena zaman, dalam mengungkap imajinatifnya.

Dalam sajian mata kuliah studi khusus pameran bagi mahasiswa Program Studi kuliah seni grafis ada 3 nama yang diteliti dengan teknik deskriptif kualitatif, 3 nama mahasiswa yang diteliti masing-masing atas nama mahasiswa Suhartini, Hasriani dan Hajid Sudarman, dari 3 nama ini karya seni grafis teknik cetak saring sutra diteliti sebanyak 5 lembar karya, sehingga keseluruhan yang akan diambil sebagai sampel objek penelitian sebanyak 15 lembar karya seni grafis teknik cetak saring sutra.

Capaian penelitian ini berdasarkan tinjauan Studi Pustaka yaitu, melakukan kajian terhadap berbagai literatur, terutama yang menyangkut pengembangan bahan dan alat, serta literatur dari sumber internet, terutama yang menyangkut pengembangan bahan dan teknik seni grafis teknik cetak saring (*Silc screin*), serta literatur-literatur lainnya yang dianggap relevan. Observasi dan dokumentasi: yaitu mengamati langsung karya seni grafis teknik cetak

saring (*Silc screin*), hasil karya 3 mahasiswa tersebut, kemudian mendokumentasikan dan mendeskripsikan hasil gambar dalam bentuk foto 15 karya-karya seni grafis teknik cetak saring (*Silc screin*) yang diciptakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadjar, Saiful, 2005, *Saiful Hadjar Melawan “Arus Besar”*, Indah Makna, Malang.
- Iskandar, Popo, 2000, *Alam Pikiran Seniman*, Yayasan Popo Iskandar, Bandung- Jakarta.
- Jonathans, Errol, 2005, *Iklan Konsumen Baru*, Gong, Pendidikan Seni Alternatif, Yayasan Media dan Seni Tradisi, Yogyakarta.
- MS. Abdoellah, 1992, *Proses Pembuatan Tau-Tau Di Tanah Toraja*, Penelitian: Proyek dan Perawatan Fasilitas IKIP Ujungpandang, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan Ujungpandang.
- Ngasiran, Riadi, 2001, *Memaknai Seni Rupa Alternatif Indonesia*, Pustaka Pelajar Obset, Surabaya.
- Stuttgart, ifa, 1998, *Grafis-Grafis Kritis*, Dari Masa Republik Weimar, Goethe- Institut, Jakarta.
- Subiantoro, Benny, 2003, *Sketsa-Sketsa*, Katalogus Pameran Tutup Tahun VII, Seni Rupa FBS UNM, Makassar.
- Suwarno, Wisetrotomo, 1995, “**Seni Grafis: Penjelajahan Kreatif Yang Malu-Malu**”, Kompas-Jakarta.
- , 2006, *Trienal Seni Grafis Indonesia II- 2006*, Bentara Budaya, Jakarta.